

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang gambaran *emotional abuse* pada remaja dalam berpacaran pada mahasiswa IAIN Kediri maka dapat disimpulkan bahwasannya,

Gambaran *emotional abuse* pada remaja dalam berpacaran pada Mahasiswa IAIN Kediri memiliki beberapa temuan penelitian yakni: cemburu berlebih dan posesif, berkata kasar dan merendahkan, mengisolasi pasangan dari lingkungan sosial, mengancam, menyakiti diri sendiri. Menurut pemaparan yang telah diungkapkan oleh 4 subjek mengatakan bahwa penyebab adanya perilaku *emotional abuse* tersebut karena kecemasan yang tinggi yang dialami oleh pelaku karena pelaku yang sangat takut akan kehilangan korban yang membuat pelaku akan melakukan sesuatu yang membuat korban selalu terikat dengan pelaku. Dalam hal mengancam meninggalkan pasangan hal ini terjadi karena korban yang tidak menuruti kemauan pelaku atau korban yang membuat kesalahan, seperti tetap chatting dengan lawan jenis atau keluar tanpa sepengetahuan pelaku, hal hal yang membuat pelaku merasa terancam posisinya karena takut digantikan oleh orang lain yang membuat kecemburuan semakin meningkat hal tersebut yang membuat pelaku kesal dan mengancam korban agar tetap terikat dengannya.

Dengan adanya perlakuan tersebut yang membuat para subjek menjadi tidak nyaman dan tertekan dalam menjalani hubungan berpacaran, dan dari keempat subjek memiliki pengalaman yang berbeda seperti yang telah dijabarkan di atas namun para subjek tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda pula dalam menghadapi perilaku yang dialami tersebut.

Cara subjek menyikapi perlakuan *emotional abuse* yang dialami tentunya memiliki cara yang berbeda-beda pada setiap subjek namun dapat disimpulkan jika subjek perempuan yakni ED dan IA akan lebih menerima dan merasa kurang percaya diri akibat dari perlakuan dari pasangan yang sering merendahkan subjek dan memilih untuk meminta maaf atau menghindari sesuatu yang dilarang pasangan untuk meredakan kemarahan dari pasangan karena menurut subjek pelaku akan berubah dengan seiring berjalannya waktu, sedangkan pada subjek laki-laki yakni UG dan AJ sudah berusaha ingin meninggalkan pasangan karena sudah tidak nyaman namun pasangan mengancam subjek akan melakukan hal yang berbahaya yang membuat subjek takut untuk meninggalkan pasangan dan mengalah agar dapat meredakan kemarahan pasangan untuk menasihati pelan-pelan agar pasangan dapat mengerti satu sama lain.

## **B. Saran**

### **1. Bagi remaja**

Bagi remaja yang sedang menjalani hubungan berpacaran sebaiknya lebih menyadari sejak dini dan lebih menggali pengetahuan lebih luas mengenai hubungan yang sehat dalam berpacaran, agar tidak

terlalu terpacu pada kata cinta dan menyebut perlakuan yang sebenarnya dapat menimbulkan kekerasan dengan berdasarkan cinta karena kekerasan emosional kehadirannya kurang disadari oleh para remaja namun dampaknya dapat berakibat pada kesehatan mental korban.

2. Bagi orang tua remaja

Bagi orang tua yang memiliki anak remaja atau akan remaja diharapkan dapat lebih memperhatikan, memperdulikan dan memastikan memberikan pengasuhan yang tidak membuat anak melakukan kekerasan pada orang lain, dan saling terbuka atas masalah yang anak hadapi termasuk mengenai hubungan berpacaran yang harus diawasi sejak awal.

3. Bagi pemerintah setempat

Bagi pemerintah setempat diharapkan membuat suatu kebijakan dan pengawasan yang melindungi remaja dari perilaku pacaran yang beresiko, dan meningkatkan program tentang kesehatan mental di sekolah dengan menanamkan konsep diri dan perlindungan diri remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dapat melihat dari informan dari pihak pelaku kekerasan tersebut sehingga dapat mengetahui dari kedua belah pihak dari korban dan pelaku.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memuat lebih banyak informan agar dapat memaparkan data yang lebih banyak dan bervariasi sehingga menghasilkan temuan temuan penelitian yang berbeda.